

**PROSES PENCIPTAAN TARI TELENG  
KARYA BIMO WIJAYANTO DI KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



Oleh :

**Widad Setia Mey Finda**  
NIM 17134177

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2021**

# **PROSES PENCIPTAAN TARI TELENG KARYA BIMO WIJAYANTO DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

## **SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Tari  
Jurusan Tari



Oleh :

**Widad Setia Mey Finda**  
NIM 17134177

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2021**

**PENGESAHAN**

Skripsi Karya Ilmiah

**PROSES PENCIPTAAN TARI TELENG KARYA BIMO  
WIJAYANTO DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

yang disusun oleh

**Widad Setia Mey Finda**

NIM 17134177

telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal, 15 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji,

Penguji Utama,

  
Didik Bambang W, S.Kar., M.Sn.

  
Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum.

Pembimbing,

  
**Dr. Joko Aswoyo, S.Sen., M.Hum.**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 05 Desember 2021

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**

NIP. 196509141990111001

## **MOTTO**

Optimis adalah kepercayaan menuju sebuah pencapaian untuk mengubah hidup menjadi lebih baik.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Alm.Dwi Karyono, AMd., Kep.
- Susetyaningsih
- Mohammad Afif Dwi Susetyo
- Alm.Mohammad Alwan Ammar Aprilianto
- Pandu Galih Pramono
- Almamater ISI Surakarta
- Guru yang telah membekali ilmu



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widad Setia Mey Finda

NIM : 17134177

Tempat, Tgl. Lahir : Tulungagung, 09 Mei 1998

Alamat Rumah : Perumahan Bumi Winong Indah Blok E-3,  
Kedungwaru, Tulungagung 66221

Program Studi : S-1 Seni Tari

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Proses Penciptaan Tari Teleng Karya Bimo Wijayanto di Kabupaten Tulungagung adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 9 September 2021

Penulis,



*Widad Setia Mey Finda*  
Widad Setia Mey Finda

## **ABSTRACT**

**CHOREOGRAPHIC PROCESS TELENG DANCE BY BIMO WIJAYANTO IN TULUNGAGUNG DISTRICT** (Conducted by Widad Setia Mey Finda, 2021). Bachelor Thesis of Department of Dance, Indonesian Institute of the Arts Surakarta.

*This research discussed the Choreographic Process Teleng Dance By Bimo Wijayanto in Tulungagung District. This study is intended to describe the process of creation and form of the Teleng dance. The description of the creation process in the Teleng dance uses the theory presented by Eko Supriyanto, while to describe the form of the Teleng dance uses the theory of Sri Rochana Widyastitieningrum. There are five steps of creation process, whice areresearch, training, conditioning, rehearsal, and performance. The form of the Teleng from includes dancers, movements, musical performances, makeup, costume, properties, dance pattern, and performance stage.*

*Teleng dance departs from the idea of working on the mythical story of a water source. The movement takes from existing artistic movements and is developed regarding its elements. One of the elements of the movement is the development of the elements of the motion of Solah (Barongan), Joget (Tayuban), and holding the rinjing property (Reog Kendang).*

**Keywords :** *Creation process, Teleng dance, Bimo Wijayanto*

## ABSTRAK

**PROSES PENCIPTAAN TARI TELENG KARYA BIMO WIJAYANTO DI KABUPATEN TULUNGAGUNG** (disusun oleh Widad Setia Mey Finda, 2021), Skripsi Program Studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini mengungkap tentang Proses Penciptaan Tari Teleng Karya Bimo Wijayanto di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses penciptaan dan bentuk tari Teleng. Pendeskripsian proses penciptaan dalam tari Teleng menggunakan teori yang dipaparkan oleh Eko Supriyanto. Untuk menguraikan bentuk tari Teleng menggunakan teori Sri Rochana Widyastutieningrum. Proses penciptaan ada lima tahap, yaitu *riset*, *training*, *conditioning*, *rehearsal*, dan *performing*. Bentuk tari Teleng terdiri dari penari, gerak, karawitan tari, tata rias, busana, properti, dan tempat pentas.

Tari Teleng berangkat dari ide garap cerita mitos sumber air. Geraknya mengambil dari gerak-gerak kesenian yang sudah ada dan dikembangkan perihal unsur-unsurnya. Salah satu unsur geraknya merupakan pengembangan unsur-unsur dari gerak Solah (Barongan), Joget (Tayuban), dan memegang properti rinjing (Reog Kendang).

**Kata kunci :** Proses penciptaan, tari Teleng, Bimo Wijayanto

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala limpahan kasih, karunia, dan kehendak-Nya, sehingga Skripsi Tugas Akhir yang berjudul Proses Penciptaan Tari Teleng Karya Bimo Wijayanto di Kabupaten Tulungagung dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi yang berjudul Proses Penciptaan Tari Teleng Karya Bimo Wijayanto di Kabupaten Tulungagung dalam bentuk apapun. Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang memberi jalan serta petunjuk-Nya melalui orang-orang hebat dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada bapak Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, serta seluruh staf dan jajaran Institut Seni Indonesia Surakarta.

Terima kasih kepada bapak Dr. Joko Aswoyo S.Sen., M.Hum selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing, bimbingan, membina dengan sabar, meluangkan banyak waktu dan tenaga serta memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini. Kepada ibu Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum dan bapak Didik Bambang Wahyudi, S.Kar., M.Sn selaku penguji yang banyak memberi masukan untuk skripsi ini. Kepada ibu Ni Nyoman Yuliarmeheni, S.Kar.,



M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang selama ini memberikan semangat untuk menyelesaikan studi.

Terima kasih kepada Bapak Bimo Wijayanto, S.Sn, narasumber, dan penari-penari Teleng yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya tentang objek ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta serta Ruang Kreatif dan Perpustakaan Mandala saya ucapkan banyak terima kasih telah memberikan banyak referensi buku dan memberikan tempat yang nyaman untuk membaca serta berproses mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih kepada keluarga, kekasih, serta sahabat. Alm ayah saya Dwi Karyono, ibu Susetyaningsih, adik Mohammad Afif Dwi Susetyo, dan Alm adik Alwan Ammar Aprilianto yang selalu memberi dukungan dan doanya. Kepada kekasih Pandu Galih Pramono yang telah mendukung sepenuhnya dan menjadi teman diskusi tentang segala bentuk permasalahan dalam penulisan penelitian ini.

Kepada seluruh warga Sanggar Tari Sekar Perdikan dan Sanggar Tari Purbojati terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Kepada teman-teman saya Maya, Devinsa, Meilanda, Sekar, Ainurrosida, Rosalia, Annisa, Ndaru, Rima, Melinia dan Aprilia yang membantu saya dalam berdiskusi mengenai penulisan serta segala permasalahan dalam proses penulisan dan memberikan semangat.

Surakarta, 9 September 2021

Widad Setia Mey Finda

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. KESENYAMANAN DAN PROSES PENCIPTAAN TARI TELENG KARYA BIMO WIJAYANTO	
A. Kesenymanan Bimo Wijayanto	
A.1. Bimo Wijayanto sebagai Koreografer dan Penari.....	18
A.2. Prestasi Bimo Wijayanto sebagai Koreografer dan Penari ....	23
B. Proses Penciptaan Tari Teleng Karya Bimo Wijayanto	
B.1. Tahapan-Tahapan Penciptaan Tari Teleng.....	40
1. <i>Riset</i> .....	40
2. <i>Training</i> .....	44
3. <i>Conditioning</i> .....	46
4. <i>Rehearsal</i> .....	48
5. <i>Performing</i> .....	51
B.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penciptaan Tari Teleng .	52
1. Faktor Internal .....	53
2. Faktor Eksternal.....	57

### BAB III. BENTUK TARI TELENG KARYA BIMO WIJAYANTO

A. Penari .....	61
B. Gerak.....	62
C. Karawitan Tari.....	74
D. Tata Rias .....	75
E. Busana.....	76
F. Pola Lantai.....	91
G. Properti .....	92
H. Tempat Pentas .....	100
I. Deskripsi Gerak Tari Teleng.....	102

### BAB IV. PENUTUP

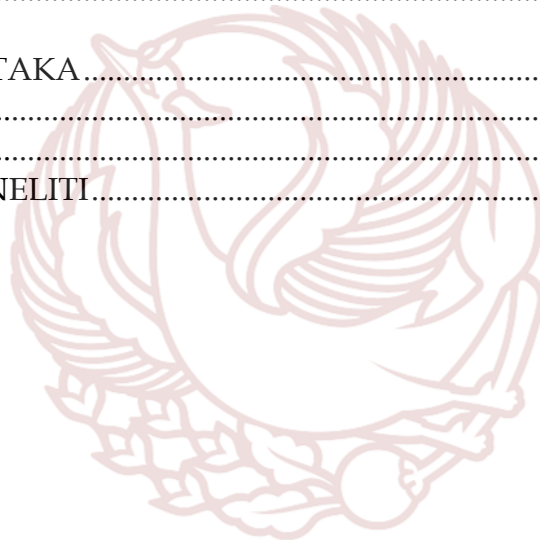
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA.....	141
---------------------	-----

GLOSARIUM.....	144
----------------	-----

LAMPIRAN.....	148
---------------	-----

BIODATA PENELITI.....	154
-----------------------	-----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Profil Bimo Wijayanto .....	39
Gambar 2	: Motif gerak penggambaran naga.....	64
Gambar 3	: Motif gerak penggambaran masyarakat yang sedang mencari air.....	65
Gambar 4	: Motif gerak ketujuh penari menggambarkan pepohonan.....	66
Gambar 5	: Motif gerak <i>manembah</i> .....	67
Gambar 6	: Motif gerak <i>Tayuban</i> .....	68
Gambar 7	: Motif gerak penggambaran Dewi Sri Sedono.....	69
Gambar 8	: Pose penari membentangkan kain putih panjang.....	70
Gambar 9	: Pose penari membawa dupa dan <i>bokor</i> .....	71
Gambar 10	: Pose penari membawa <i>tenggok</i> .....	72
Gambar 11	: Bagian kelima penggambaran Dewi Sri Sedono.....	73
Gambar 12	: Tata rias tari Teleng .....	76
Gambar 13	: Tampak depan tata busana tari Teleng.....	78
Gambar 14	: Tampak kanan tata busana tari Teleng.....	79
Gambar 15	: Tampak belakang tata busana tari Teleng.....	80
Gambar 16	: Tampak kiri tata busana tari Teleng.....	81
Gambar 17	: <i>Legging</i> pendek .....	82
Gambar 18	: <i>Mekak</i> bagian dalam.....	83
Gambar 19	: <i>Mekak</i> bagian luar berwarna coklat dan hijau.....	84
Gambar 20	: <i>Rapek</i> persegi panjang.....	85
Gambar 21	: <i>Rapek</i> setengah lingkaran .....	86
Gambar 22	: <i>Sabuk</i> .....	87
Gambar 23	: <i>Sampur</i> .....	88

Gambar 24	: Sanggul bawah .....	89
Gambar 25	: Bunga warna hijau dua buah .....	90
Gambar 26	: <i>Giwang</i> satu pasang.....	91
Gambar 27	: Properti <i>tenggok</i> (rinjing).....	94
Gambar 28	: Properti tempat air .....	95
Gambar 29	: Properti <i>bokor</i> .....	96
Gambar 30	: Properti dupa.....	97
Gambar 31	: Properti dua kain putih panjang.....	98
Gambar 32	: Properti mahkota.....	99
Gambar 33	: Properti jerami (padi kering) .....	100
Gambar 34	: Penerimaan <i>trophy</i> dan piagam lomba karya tari Teleng yang diterima oleh Bimo Wijayanto.....	148
Gambar 35	: Penari dan <i>pengrawit</i> yang terlibat dalam karya tari Teleng.....	149
Gambar 36	: Piagam Bimo Wijayanto sebagai tiga penata tari terbaik dalam karya tari Teleng .....	149

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Proses penciptaan tari Teleng oleh Bimo Wijayanto.. 12

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Deskripsi gerak tari Teleng..... 102



## DAFTAR PUSTAKA

- Assidiqi, Fajar dan Susilo Baradha Yohan. (2020). *Tardhisi Ulur-Ulur ing Tlaga Buret Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Paramasastra Universitas Negeri Surabaya (diakses 11 Mei 2021).
- Harlianingtyas, Dela. (2014). *Nilai Pacasila Tercermin dalam Upacara Adat Ulur-Ulur Telaga Buret Desa Sawo Kecamatan campurdarat Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Aksara Universitas Negeri Malang (diakses 11 Mei 2021).
- Hartanti, Devi, Hanggoro Bintang Putra, dan Eny Iryanti. 2018. *Proses Penciptaan Tari Tani Melati Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Karya Bayu Kusuma Listyanto*. Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Semarang (diakses 17 September 2021).
- Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Yogyakarta: MSPI.
- Kristianto, Imam. 2019. *Proses Kreatif Eko Supriyanto dalam Penciptaan Tari BalaBala*. Jurnal Kajian Seni Institut Seni Indonesia Surakarta (diakses 17 September 2021).
- Maharani, Novi Khusnia. (2018). *Kontruksi Sosial Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Ulur-Ulur Desa Sawo Kecamatan campurdarat Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Aksara Universitas Negeri Malang (diakses 11 Mei 2021).
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta : ISI Press Surakarta.
- Mediastika, Christina E. 2009. *Akustika Bangunan: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hartoko. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rianto, Pipin. (2017). *Proses Kreatif Eko Supriyanto Dalam Karya Tari Cry Jailolo*. Jurnal Greget Institut Seni Indonesia Surakarta (diakses 29 Mei 2021).
- Rupaniawati, Desak Ayu Desy, Ni Komang Sri Wahyuni, dan I Gusti Ngurah Sueka. 2018. *Bentuk dan Proses Penciptaan Tari Padang Kasna sebagai Tolak Ukur Garap*. Jurnal Kalangwan Institut Seni Indonesia Denpasar (diakses 17 September 2021).
- Rustopo. 1990. *Gendhon Humardani (1923-1983) Arsitek Dan Pelaksana Pembangunan Kehidupan Seni Tradisi Jawa Yang Modern Mengindonesia Suatu Biografi*. Tesis Universitas Gadjah Mada.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- MD, Slamet. 2008. *Kerangka Estetis Pentas Tari*. Jurnal Greget Institut Seni Indonesia Surakarta (diakses 9 Juni 2021).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumaryono dan Edo Suanda. 2005. *Tari Tontonan: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2011. *Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat menuju Istana*. Surakarta : ISI Press Surakarta.



### Narasumber

Bimo Wijayanto. 51 tahun. Koreografer karya tari Teleng. Wates, Campurdarat, Tulungagung.

Irwanto. 29 tahun. Penata musik karya tari Teleng. Segawe, Pagerwojo, Tulungagung.

Tri Wibowo. 55 tahun. Penasehat penata musik karya tari Teleng. Jatimulyo, Kauman, Tulungagung.

Riris Setyowati. 49 tahun. Penata Rias dan Busana karya tari Teleng. Sidorejo, Kauman Tulungagung.

Pandu Galih Pramono. 23 tahun. Pengrawit karya tari Teleng. Tiudan, Gondang, Tulungagung.

Dera Vernanda Wilia Putri. 24 tahun. Penari karya tari Teleng. Beji, Boyolangu, Tulungagung.

Ajeng Ratri Pratiwi. 37 tahun. Penari karya tari Teleng. Bendungan, Gondang, Tulungagung

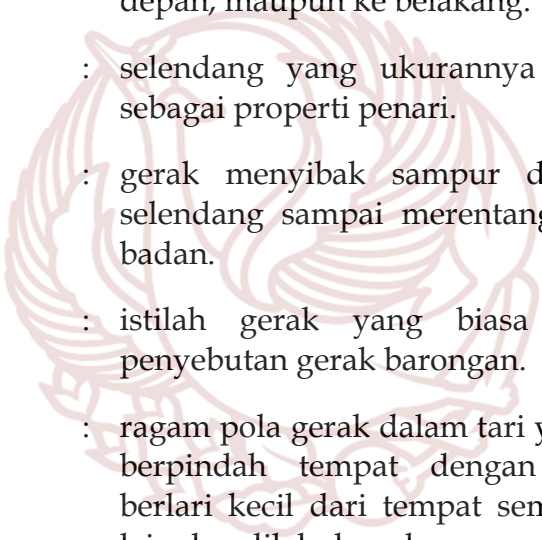
### Diskografi

Vidio. Festival Karya Tari. *Tari Teleng*. [https://youtu.be/1Yq\\_uhN2sWc](https://youtu.be/1Yq_uhN2sWc). Rekaman Seni Budaya (diakses 1 Maret 2021).

## GLOSARIUM

<i>Arak-Arakan</i>	: iring-iringan orang yang berarak atau biasa disebut dengan pawai
<i>Barongan</i>	: kesenian yang menggambarkan bentuk penjelmaan dari raja dan ratu ular.
<i>Bokor</i>	: properti yang terbuat dari logam dengan pinggilan yang cekung dan bertepi lebar.
<i>Coblosan</i>	: istilah yang digunakan pada pola lantai ketika dua sisi bertemu kemudian bertukar tempat.
<i>Conditioning</i>	: tahapan penyesuaian tubuh penari.
<i>Debeg</i>	: menghentakkan telapak kaki.
<i>Dolanan</i>	: lagu yang dinyanyikan dalam suatu permainan.
<i>Ending</i>	: bagian akhir dari sebuah pertunjukan.
<i>Eoent</i>	: peristiwa yang direncanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada penonton.
<i>Eye shadow</i>	: istilah pada alat rias yang digunakan sebagai menampakkan bayaran pada mata.
<i>Ganggamina</i>	: istilah musik yang ada pada <i>Tayub Tulungagung</i> .
<i>Gejug</i>	: posisi jinjit salah satu kaki di bagian belakang dan kaki belakang menjadi tumpuhan.
<i>Giwang</i>	: subang yang dipasangkan di cuping.
<i>Impur</i>	: istilah belok pada gerak tari.
<i>Jamasan</i>	: prosesi upacara adat memandikan atau mencuci tombak pusaka
<i>Jejer wayang</i>	: istilah pada pola lantai dimana penari berjajar secara horizontal.
<i>Jengkeng</i>	: posisi duduk di atas kaki.

<i>Kenes</i>	: lincah atau menawan hati.
<i>Lenggut</i>	: mengganggukan kepala dengan mendorongnya ke depan dan kembali ditarik kebelakang.
<i>Lighting</i>	: penataan pencahayaan yang bertujuan untuk menerangi panggung dan mendukung sebuah pementasan.
<i>Megol</i>	: berlenggak-lenggok menggerakkan pinggul ke kanan dan kiri.
<i>Malang Kerik</i>	: menempakan kedua tangan pada pinggang.
<i>Mancat</i>	: posisi salah satu kaki kedepan kaki yang satunya dengan diberi tekanan.
<i>Manembah</i>	: sikap berbakti dan bersyukur kepada Tuhan YME.
<i>Mekak</i>	: istilah pada busana yang dikenakan oleh perempuan di bagian badan.
<i>Mendhak</i>	: bentuk dasar kaki dalam tari, posisi lutut ditekuk (merendah).
<i>Menthang</i>	: posisi tangan lurus ke samping dan bergelangan tangan segaris dengan pusar.
<i>Miwir</i>	: gerak tangan dimana sampur diapit oleh jari telunjuk dan jari tengah.
<i>Mlumah</i>	: posisi berbaring yang menghadap ke depan/atas/atap.
<i>Mungkus</i>	: penataan iringan tari yang mengikuti gerak tarinya.
<i>Murep</i>	: posisi tangan menghadap ke bawah.
<i>Ngrawa</i>	: lahan genangan air (rawa).
<i>Ngruji</i>	: semua jari rapat tegak lurus kecuali ibu jari yang ditekuk merapat ke telapak tangan.
<i>Ngolong</i>	: sampur dimasukkan ke dalam dengan posisi tangan ngithing.
<i>Nyiruk</i>	: gerak tangan ketika mencari air pada tari Teleng.



<i>Nyunggi</i>	: membawa rinjing di atas kepala.
<i>Performing</i>	: tahap pementasan setelah melalui suatu proses latihan.
<i>Rapek</i>	: istilah pada busana yang dikenakan di pinggang sebagai menutup pada bagian paha.
<i>Riset</i>	: tahapan penelitian.
<i>Reog Kendang</i>	: kesenian Tulungagung yang berupa tarian dengan membawa kendang sebagai properti tari dan alat musik utamanya.
<i>Roll</i>	: gerak menggulingkan badan ke samping, ke depan, maupun ke belakang.
<i>Sampur</i>	: selendang yang ukurannya kecil dan panjang sebagai properti penari.
<i>Seblak</i>	: gerak menyibak sampur dari pangkal ikatan selendang sampai merentang lurus ke samping badan.
<i>Solah</i>	: istilah gerak yang biasa digunakan dalam penyebutan gerak barongan.
<i>Srisig</i>	: ragam pola gerak dalam tari yang dilakukan guna berpindah tempat dengan melakukan gerak berlari kecil dari tempat semula menuju tempat lain dan dilakukan dengan posisi jinjit.
<i>Suka-suka</i>	: gerak atau adegan penggambaran keceriaan.
<i>Tanjak</i>	: posisi kaki dimana letak kaki ditekuk dan lutut membuka ke samping.
<i>Tayuban</i>	: kesenian yang digunakan sebagai ritual kesuburan.
<i>Teleng</i>	: sumber daya berupa air atau sumber air.
<i>Tenggok</i>	: bakul yang terbuat dari anyaman bambu.
<i>Timpuh</i>	: posisi duduk dimana kedua kaki ditindih oleh paha.
<i>Training</i>	: tahap pendekatan terhadap penari.

- Ukel* : gerak memutar pergelangan tangan dengan posisi tangan *ngithing*.
- Ukel Karno* : gerak memutar pergelangan tangan dengan posisi tangan *ngithing* yang berada di samping telinga.
- Ulur-ulur* : upacara ritual yang ada di Tulungagung sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat terhadap limpahan sumber alam yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta upaya pelestarian sumber air.



## LAMPIRAN



Gambar 34. Penerimaan *trophy* dan piagam lomba karya tari Teleng yang diterima oleh Bimo Wijayanto (Foto : Bimo, 2016)



Gambar 35. Penari dan *pengrawit* yang terlibat dalam karya tari Teleng  
(Foto : Bimo, 2016)



Gambar 36. Piagam Bimo Wijayanto sebagai tiga penata tari terbaik  
dalam karya tari Teleng  
(Foto : Bimo, 2021)

**Notasi Musik Tari Teleng**  
Penulis Notasi Musik : Qohar

**Introduksi :**

. . . 6  $\overline{\dot{1}}$   $\overline{\dot{2}}$  5 . 5 4 5 . 3 7 ⑥  
O... o o... o o o... o o o

**Rampak Bedhug 1 :**

6 6 6 || 6 6 5 6 6 6 5 6  $\overline{12}$   $\overline{35}$  6 ||  
7 65 4 2 3  $\overline{11}$  . $\overline{11}$ . $\overline{11}$ . $\overline{11}$ 5  $\overline{32}$ ①

**Kemanak :**

Bonang: . 7 6 7 . 7 6 7 . 7 6 7 . 7 6 ⑦

**Ilustrasi Vokal 1 :**

1 1 3 2 1 1 1 6 3 2  $\overline{13}$   
He - ning se - san - ti, pu - njuk ing hyang wi-dhi  
3 3  $\overline{56}$  6 7 5 6 4 1  $\overline{26}$   
Ha - me - min - ta we - la - sing du - ma - di  
6  $\overline{54}$   $\overline{56}$   $\dot{1}$  5 4 2 1 6 5  
Sa - gung ti - ten an - tuk pe - nga - yo - man  
2 2  $\overline{32}$  1 1 1 6 3 2  $\overline{13}$   
Ti - nem - be - na sa - king sa - mbi ka - la  
3 3  $\overline{56}$  6 7 5 6 4 1  $\overline{26}$   
Ji - nak ka - ton ka - mul - yan ka - ba - gyan  
6  $\overline{54}$   $\overline{56}$   $\dot{1}$   
A - yem ten - trem



5 4 2 1 6̣ 5̣

Mu - rah sa - ndang pa - ngan

**Lancaran  $\frac{3}{4}$  :**

b b ⑥

|| 356 365 356 365 356 ↘ 365 123 13②

123 132 123 132 123 132 356 36⑤ ||

↙ 321 111 111 111 111 111 111 111 ①

**Ilustrasi Vokal 2 :**

1 2 3 4 1 1 7 1 2 3

Mu - gi se - da - ya pi - ta - hing du - nya

3 4 5 6 45 5 6 23 2 7i

An - tuk pa - pa - njang sa - king hyang a - gung

1 2 3 4 1 1 7 1 2 3

Mu - gi se - da - ya pa - ra le - lu - hur

3 4 5 6 45 5 6 23 2 7i

A - ntuk pa - pan - cal sa - king hyang a - gung

**Ilustrasi Bonang Penerus :**

. . . 6 i 5 6 i . . . 6 5 i 6 5

. . . 6 i 5 6 i . . . 6 5 i 6 5

. . . 5 3 6 5 3 . . . 3 5 2 3 5

. . . 6 i 5 6 i . . . 6 5 i 6 5

. . . 5 3 6 5 3 . . . 3 5 2 3 5

**Transisi cara Bali :**

$\overline{65} \ 3 \ 5 \ 6 \quad 6 \ 6 \ .\overline{6} \ .\overline{6}$  (6)

$. \ 5 \ \dot{1} \ 6 \quad 5 \ \dot{1} \ 6 \ 5 \quad 2 \ 3 \ 5 \ 3 \quad 2 \ 5 \ 3$  (2)

$6 \ 5 \ \dot{1} \ 6 \quad 5 \ \dot{1} \ 5 \ 6 \quad 2 \ 3 \ 5 \ 3 \quad 2 \ 5 \ 3$  (2)

**Tayub :**

$\overline{.6} \ 6 \ 6 \ . \quad \overline{12} \ 3 \ 2 \ 1 \quad 6 \ 5 \ 3 \ 2 \quad . \ 1 \ 2$  (6)

$\overline{.6} \ \overline{.6} \ 5 \ 6 \quad \overline{.1} \ \overline{.1} \ 2 \ 1 \quad 3 \ 2 \ 1 \ 3 \quad 2 \ 6 \ 5$  (3)

$\overline{.3} \ \overline{.3} \ 1 \ 3 \quad 6 \ 1 \ 2 \ 3 \quad . \ . \ 5 \ 6 \quad \dot{1} \ 6 \ 5$  (3)

$\overline{.3} \ \overline{.3} \ 1 \ 3 \quad \overline{.6} \ \overline{.6} \ 5 \ 3 \quad 3 \ 5 \ 6 \ 1 \quad 2 \ 1 \ 6$  (5)

$\overline{.5} \ \overline{.5} \ 1 \ 5 \quad 5 \ 6 \ 1 \ 2 \quad . \ . \ 1 \ 6 \quad 1 \ 2 \ 3$  (1)

$\overline{.6} \ \overline{.6} \ 5 \ 6 \quad \overline{.1} \ \overline{.1} \ 2 \ 1 \quad 3 \ 2 \ 1 \ 3 \quad 2 \ 6 \ 5$  (3)

$\overline{.3} \ \overline{.3} \ 1 \ 3 \quad 6 \ 1 \ 2 \ 3 \quad . \ . \ 5 \ 6 \quad \dot{1} \ 6 \ 5$  (3)

$\overline{.3} \ \overline{.3} \ 1 \ 3 \quad \overline{.6} \ \overline{.6} \ 5 \ 3 \quad 3 \ 5 \ 6 \ 1 \quad 2 \ 1 \ 6$  (5)

$\overline{.5} \ \overline{.5} \ 1 \ 5 \quad 6 \ 5 \ 3 \ 2 \quad . \ . \ 3 \ 1 \quad 2 \ 3 \ 5$  (6)

**Rampak Bedhug 2 :**

Kethuk & Kempul

$++ \ ++ \ . \ ++ \ ++$   
 $. \ . \ . \ .$  (0)

Ater kendhang  $\overline{t\dot{b}} \ \overline{t\dot{b}} \ t \ \dot{b}$

$\hat{.} \hat{.} \hat{.} \hat{.} \quad \hat{.} \hat{.} \hat{.} \hat{.}$  (0)

Ater kendhang  $\overline{t\dot{b}} \ \overline{t\dot{b}} \ t \ \dot{b}$  (6)

$\overline{55} \ \overline{.5} \ \overline{55} \ 5 \quad 5 \ \overline{55} \ 5$  (5)

$\overline{11} \ \overline{.1} \ \overline{11} \ 1 \quad 1 \ \overline{11} \ 1$  (1)

**Ilustrasi Vokal 3 :**

i . 7 ð . ð . i 5 . .i 5 . . i 5 . . 4 5 . 4 5  
 O o o o o o o o o o o o o o o o  
 6 7 i ð . . ð (i)  
 o o o o o o

**Rampak Bedhug Ending :**

Ater kendhang  $\bar{t}\bar{b}$   $\bar{t}\bar{b}$  t (b)

ˆˆˆˆ ˆˆˆˆ  
 .... ... (i)

b. (3)

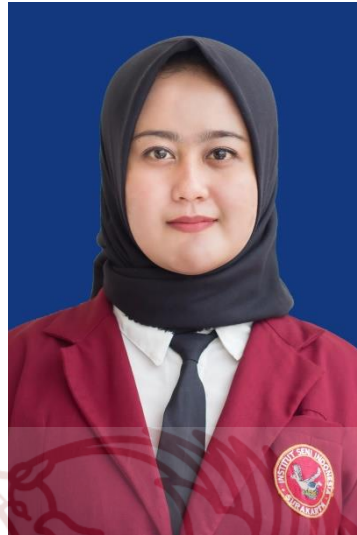
$\bar{3}\bar{3}$   $\bar{.3}$   $\bar{3}\bar{3}$  7  $\bar{7}\bar{7}$   $\bar{.7}$   $\bar{7}\bar{5}$   $\bar{6}\bar{2}$   $\bar{6}\bar{6}$   $\bar{.6}$   $\bar{6}\bar{6}$  7  $\bar{7}\bar{7}$   $\bar{.7}$   $\bar{7}\bar{7}$  3  
 $\bar{3}\bar{3}$   $\bar{.3}$   $\bar{3}\bar{3}$  7  $\bar{7}\bar{7}$   $\bar{.7}$   $\bar{7}\bar{5}$   $\bar{6}\bar{2}$   $\bar{3}\bar{5}$   $\bar{3}\bar{5}$   $\bar{6}\bar{7}$   $\bar{6}\bar{5}$   $\bar{3}\bar{2}$  (7)

**Ilustrasi Vokal 4 (penutup) :**

5 5 567 5.6 567 565 323

Mu-gi ma - nggih ha - yu

## BIODATA PENULIS



Nama : Widad Setia Mey Finda  
NIM : 17134177  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 09 Mei 1998  
Alamat : Perum Bumi Winong Indah Blok E-3,  
Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten  
Tulungagung, Provinsi Jawa Timur  
Email : [widadsmf09@gmail.com](mailto:widadsmf09@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK Kemala Bhayangkari Tulungagung (2003)  
SD Negeri 04 Kampungdalem (2005)  
SMP Negeri 3 Tulungagung (2011)  
SMA Negeri 1 Kedungwaru (2014)  
Institut Seni Indonesia Surakarta (2017)